



PENINGKATAN KESADARAN SISWA MELALUI PROGRAM SOSIALISASI ANTI KEKERASAN SEKSUAL DAN ANTI BULLYING DI SMP KHOIRIYAH SUMOBITO

INCREASING STUDENTS' AWARENESS THROUGH ANTI-SEXUAL VIOLENCE AND ANTI-BULLYING SOCIALIZATION PROGRAM AT SMP KHOIRIYAH SUMOBITO

Rinda Resti Amalia, Fadiah Septi Oktaviani, Sestu Retno Dwi Andayani

STIKes Pemkab Jombang

ABSTRAK

Salah satu peristiwa yang menjadi perhatian lingkup pendidikan zaman sekarang ialah kekerasan yang sering terjadi di sekolah, selalu ada kasus baru mengenai perilaku peserta didik yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang/negatif yang dilakukan secara sengaja (dengan niat untuk melemahkan korban, mempermalukan) dan dilakukan berulang-ulang tiap tahunnya, diantaranya adalah kasus kekerasan seksual dan bullying. Korban paling banyak dari tindak kekerasan ini adalah perempuan, yakni sekitar 88%. Jatim menempati provinsi dengan kasus kekerasan tertinggi kedua di Indonesia. Metode yang digunakan ada 1 metode utama yaitu edukasi dan 2 metode pendukung yaitu observasi dan wawancara. Pendekatan ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kepribadian menjadi lebih baik dan meningkatkan kesadaran akan dampak kekerasan seksual dan bullying. Peserta aktif dalam menerima materi dan dapat memberikan tanggapan. Dengan diajukannya beberapa pertanyaan, setidaknya dapat kita ketahui bahwa para peserta tertarik dengan materi dan ingin tahu lebih lanjut akan materi yang disampaikan oleh para pemateri. Kedepannya perlu ditingkatkan intensitas pelaksanaan sosialisasi beserta observasi lanjutan dalam mengukur pemahaman siswa akan kekerasan seksual dan bullying supaya tujuan yang akan dicapai dapat terwujud secara lebih optimal

ABSTRACT

One of the phenomena that draws attention in the world of education today is the violence that sometimes occurs in schools, every year there are always new cases of student behavior that is categorized as deviant behavior either done intentionally with the intention of weakening the victim, humiliating, and being done repeatedly, including cases of sexual violence and bullying. The most common victims of these acts of violence are women, around 88%. East Java has the second highest number of violence cases in Indonesia. The methods used are 1 main method, namely education and 2 supporting methods, namely observation and interviews. This approach is expected to enable students to develop a better personality and increase awareness of the impact of sexual violence and bullying. Participants are active in receiving material and can provide responses. By asking several questions, we can at least know that the participants are interested in the material and want to know more about the material presented by the presenters. In the future, it is necessary to increase the intensity of the implementation of socialization along with further observations in measuring students' understanding of sexual violence and bullying so that the objectives to be achieved can be realized more optimally

Penulis Korespondensi:

- Rinda Resti Amalia
- STIKes Pemkab Jombang

Email:

rindaresty0054@gmail.com

Kata Kunci: *Bullying,*
Kekerasan Seksual,
Edukasi.

PENDAHULUAN

Salah satu peristiwa yang menjadi perhatian lingkup pendidikan zaman sekarang ialah kekerasan yang sering terjadi di sekolah, selalu ada kasus baru mengenai perilaku peserta didik yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang/negatif yang dilakukan secara sengaja (dengan niat untuk melemahkan korban, mempermalukan) dan dilakukan berulang-ulang tiap tahunnya, diantaranya adalah kasus kekerasan seksual dan bullying.

Kekerasan seksual merupakan suatu pelanggaran hak anak yang saat ini diresahkan oleh seseorang. Oleh sebab itu, dibutuhkan peraturan tentang perlindungan anak-anak dari berbagai bentuk kejahatan. Tindakan kekerasan seksual yang kerap terjadi seiringan dengan bentuk kekerasan lainnya dapat berupa kontak fisik langsung hingga paparan bahasa dan gambar seksual yang tidak diinginkan. Meskipun anak-anak dari semua usia rentan terhadap kondisi ini, masa remaja juga merupakan masa yang sangat rentan, terutama bagi anak perempuan (Torazzi dkk, 2021). Sementara bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang biasa dilakukan oleh teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk memperoleh keuntungan atau kepuasan tertentu. Kebiasaan bullying (kekerasan) atas nama senioritas masih terjadi dan berlanjut di kalangan siswa, biasanya bullying terjadi berulang kali, bahkan ada yang dilakukan secara terencana (Yuyuarti, 2018).

Beragam upaya pencegahan kekerasan seksual melalui berbagai bidang (pendidikan, teknologi informasi, keagamaan, dan keluarga) telah dilakukan guna mengurangi jumlah kasus kekerasan seksual seperti yang telah ditetapkan dalam UU No. 12 Tahun 2022 mengenai Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Hal ini dapat diawali dengan edukasi dari orang tua kepada anaknya, komunikasi yang hangat dengan anak, edukasi seks pada anak, mengajarkan anak untuk membuat batasan dengan orang lain, tidak percaya sepenuhnya kepada orang lain, menghindari pembicaraan tentang pornografi, menguasai beberapa metode menangkis lawan (seperti belajar bela diri, berani bersikap tegas, bersikap percaya diri, dan mempersiapkan alat pelindung diri) (Bastos & Costa, 2021). Untuk mendukung kegiatan tersebut sekaligus memperluas upaya sosialisasi anti kekerasan seksual dan anti bullying pada anak sekolah, tim pengabdian masyarakat STIKES Pemkab Jombang juga menyelenggarakan kegiatan serupa. Program ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang perilaku apa saja yang termasuk dalam lingkup 3 dosa besar.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung dengan siswa SMP Khoiriyah Sumobito. Pada kegiatan ini menggunakan 1 metode utama dan 2 metode pendukung, dimana ketiganya memiliki peran dan fungsi masing-masing selama kegiatan berlangsung, diantaranya: Metode Observasi; Tim mengaplikasikan metode ini dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, yaitu dengan melakukan interaksi seiringnya bertugas sebagai mahasiswa kampus mengajar di sekolah sasaran. Metode ini merupakan tahap awal dalam program pengabdian masyarakat. Metode Wawancara; Tim juga mengaplikasikan metode ini untuk mendapatkan data mengenai kejadian yang sedang dialami oleh sekolah sasaran dengan melakukan tanya jawab dan wawancara secara langsung, dengan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya program kerja yang akan dilaksanakan tersebut.

HASIL

Sosialisasi anti kekerasan seksual dan antibullying dilakukan dengan teknik tatap muka. (on the spot training) berlangsung di aula SMP Khoiriyah Sumobito, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Sosialisasi ini utamanya diikuti oleh peserta dengan rincian sebagai berikut kelas VII sebanyak 56 siswa, kelas VIII sebanyak 69 siswa, dan kelas IX 43 siswa. Pelaksanaan sosialisasi ini didukung penuh oleh pihak sekolah dengan memberikan izin untuk menyelenggarakan Sosialisasi Anti Kekerasan Seksual dan Anti Bullying.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara dari perwakilan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 yang sedang bertugas di SMP Khoiriyah kemudian diikuti dengan sambutan dari Kepala Sekolah SMP Khoiriyah Sumobito. Acara yang kedua dilanjutkan pemaparan materi yang menghadirkan dua narasumber. Narasumber pertama yaitu dari dosen STIKES Pemkab Jombang yang membahas mengenai materi Kesehatan Reproduksi dan Kekerasan Seksual meliputi pengertian secara umum, penyebab terjadinya, penangkalan dan pencegahan serta cara penanggulangannya. Narasumber kedua yaitu mahasiswa STIKES Pemkab Jombang yang bertugas dalam Program Kampus Mengajar 6 yang membahas mengenai materi Bullying meliputi pengertiannya secara umum, faktor penyebab, jenis-jenis, dampak, caramengatasi dan cara mencegah.

Sesi tanya jawab dilakukan secara langsung setelah materi dipaparkan. Peserta aktif dalam menerima materi dan dapat memberikan tanggapan. Adapun pada sesi tanya jawab, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan seperti bagaimana cara menghindari kekerasan seksual, contoh-contoh kekerasan seksual, bagaimana cara menghadapi pelaku bullying, serta apa penyebab nyeri saat menstruasi.

Dengan diajukannya beberapa pertanyaan, setidaknya dapat kita ketahui bahwa para peserta tertarik dengan materi dan ingin tahu lebih lanjut akan materi yang disampaikan oleh para pameri. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan pembacaan kesimpulan, doa bersama, dan diakhiri dengan sesi foto bersama.

Selama kegiatan sosialisasi ini berlangsung, terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu tidak semua siswa hadir dalam acara sosialisasi. Diketahui dari daftar hadir peserta kelas VII hanya sebanyak 48. siswa, peserta kelas VIII hanya sebanyak 65 siswa, dan peserta kelas IX hanya sebanyak 40 siswa. Saat acara berlangsung, peserta sulit untuk dikondisikan sehingga suasana menjadi tidak kondusif. Kedepannya perlu ditingkatkan intensitas pelaksanaan sosialisasi beserta observasi lanjutan dalam mengukur pemahaman siswa akan kekerasan seksual dan bullying supaya tujuan yang akan dicapai dapat terwujud secara lebih optimal.

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



PEMBAHASAN

Menurut World Health Organization (WHO) merupakan suatu perbuatan yang dapat digolongkan sebagai kekerasan seksual jika perbuatan tersebut mengarah pada perbuatan pelecehan seksual yang dilakukan secara paksa. Penanganan dapat ditempuh melalui terapi dengan melibatkan tenaga profesional, dukungan keluarga sebagai pihak yang paling dekat dengan korban, maupun tenaga kesehatan. Peran keluarga dalam upaya penyembuhan trauma korban kekerasan seksual begitu penting. Korban yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga diketahui merasa lebih tenang dan dapat bersosialisasi kembali di sekolah, meskipun korban masih merasakan dampak psikologis seperti jantung berdebar, pusing dan mual jika mengingat kejadian yang menimpanya (Mallista et al., 2020). Adapun upaya pencegahan kekerasan seksual yang dapat ditempuh pemerintah adalah dengan menerapkan sanksi yang lebih keras kepada pelaku, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan pendidikan pengenalan organ tubuh kepada anak di usia dini. Pemerintah juga dapat secara aktif melakukan patroli siber dan penindakan terhadap konten pornografi di dunia maya (Darmini, 2021). Bullying adalah serangan berulang baik secara fisik, psikologi, sosial, maupun verbal yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri.

Bullying merupakan suatu tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk meyakiti dan menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban bullying, diantaranya munculnya beberapa masalah mental seperti depresi, keresahan, trauma dan masalah tidur yang kemungkinan akan terbawa sampai dewasa. Keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis.

SIMPULAN

Sosialisasi anti kekerasan seksual dan antibullying dilakukan dengan teknik tatap muka (on the spot training) berlangsung di aula SMP Khoiriyah Sumobito, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Narasumber pertama yaitu dari dosen STIKES Pemkab Jombang yang membahas mengenai materi Kesehatan Reproduksi dan Kekerasan. Narasumber kedua yaitu mahasiswa STIKES Pemkab Jombang yang bertugas dalam Program Kampus Mengajar 6 yang membahas mengenai materi Bullying. Adapun pada sesi tanya jawab, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan. Dengan diujarkannya beberapa pertanyaan, setidaknya dapat kita ketahui bahwa para peserta tertarik dengan materi dan ingin tahu lebih lanjut akan materi yang disampaikan oleh para pemateri. Kedepannya perlu ditingkatkan intensitas pelaksanaan sosialisasi beserta observasi lanjutan dalam mengukur pemahaman siswa akan kekerasan seksual dan bullying supayatujuan yang akan dicapai dapat terwujud secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A.C.P. (2022) 'Fenomena Bullying Siswa Dan Upaya Penanganannya', *Bimbingan dan Konseling*, 1, p. 10. Available at: <http://eprints.unm.ac.id/25310/1/jurnalAulia.pdf>.
- Ardiansyah, F. et al. (2023) 'Strategi Penanganan Pelecehan Seksual di Kalangan Remaja: Tinjauan Literatur', *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(2), p. 81. Available at: <https://doi.org/10.22146/jkkk.78215>.
- Astuti, T. and Nita, V. (2021) 'Studi Analisis Kekerasan Seksual pada Remaja Di Kabupaten Gunungkidul Adolescent Sexual Violence Analysis Study In Gunungkidul Regency', *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(Februari), pp. 67–72.
- Banna, M.Z. Al et al. (2024) 'Edukasi Kerasan Anti Pelecehan Seksual Bagi Siswa SMP Ittihad Makassar', *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 68–77. Available at: <https://www.ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/article/view/771>.
- Diannita, A. et al. (2023) 'Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Journal of Education Research*, 4(1), pp. 297–301. Available at: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>.
- Firmansah, M.I. et al. (2021) 'Upaya Penanganan Bullying Melalui Pendidikan Karakter'. Available at: <https://repository.upnvj.ac.id/14740/>.
- Hajawiyah, A. et al. (2023) 'Sosialisasi Kenakalan Remaja, Sex Education, dan Kekerasan Seksual di SMP Negeri 3 Trucuk', *Jurnal Bina Desa*, 4(3), pp. 355–362. Available at: <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.39289>.

- Hardiyanti, K. and Indawati, Y. (2023) 'Perlindungan Bagi Anak Korban Cyberbullying: Studi Di Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (Kpaid) Jawa Timur', *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(4), pp. 1179–1198. Available at: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.763>.
- Made, N. *et al.* (2022) 'Metode Edukasi Sebagai Strategi Meningkatkan Peranan Orang Tua Dalam Mengawasi Proses Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Dangin Puri Kauh Denpasar Utara', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 43–49.
- Purbararas, E.D. (2018) 'Problema Traumatik: Kekerasan Seksual pada Remaja', *Jurnal Ijtimaiya*, 2(1), pp. 63–89.
- Rujiani (2018) 'Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial', *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 01(01), pp. 33–42.
- Sari, D. *et al.* (2023) 'Edukasi dan upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), pp. 48–59. Available at: <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19818>.
- Sasmi, W.T., Yulianti, H.T. and Nurapriani, F. (2023) 'Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Sdn Desa Karangsinom', *Jurnal Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian*, pp. 708–717.
- Suhadianto, S. and Ananta, A. (2023) 'Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama melalui Pemberian Psikoedukasi', *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), pp. 177–186. Available at: <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2056>.
- Suharmanto *et al.* (2022) 'Perilaku Kekerasan Seksual Pada Remaja', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), pp. 839–846.
- Sulisrudatin, N. (2014) 'Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)', *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), pp. 57–70. Available at: <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>.
- Yuliastri, O., Robe, M. and Narut, Y.F. (2022) 'Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Terhadap Perilaku Bullying Di Sdi Liang Wakal (the Effect of Strengthening Character Education Bullying At Sdi Liang Wakal)', *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), pp. 76–86.
- ZAKIYAH, E.Z., HUMAEDI, S. and SANTOSO, M.B. (2017) 'Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 324–330. Available at: <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>.